

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Oleh karenanya, pendidikan harus mampu menyiapkan generasi yang dengan cepat mampu menjawab tantangan, mampu menyelesaikan problema, kritis, kreatif, dan inovatif.

Buchori (dalam Trianto, 2011:5) bahwa “pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.” Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran pendidikan dalam pembentukan tingkah laku individu. Melalui pendidikan sikap, watak, kepribadian dan keterampilan manusia akan dibentuk untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dibutuhkan orang-orang yang dapat mendidik peserta didik. Mereka adalah guru yang mempunyai kemampuan dibidangnya masing-masing.

Di dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas,

sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari penilaian dan aktivitas dalam proses belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh seseorang tergantung besarnya usaha dan aktivitas yang dilakukan oleh orang tersebut. Dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi saat ini guru selalu memiliki peranan yang sangat dominan, tanpa melibatkan siswa secara langsung. Yang membuat siswa tidak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan kejenuhan dan bosan. Hal ini disebabkan model dan metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional.

Akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di SMA diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Akuntansi pelajaran yang cukup rumit dan membutuhkan ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih mendalam dalam mengerjakannya, karena akuntansi merupakan pelajaran yang tidak hanya berupa konsep-konsep yang berguna dalam kehidupan tetapi juga bersifat hitung-menghitung.

Kurang aktif dan rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurang terlibatnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena model pembelajaran yang diterapkan dikelas masih kurang tepat sehingga siswa bosan dan tidak tertarik terhadap materi pelajaran khususnya akuntansi.

Kondisi tersebut juga terjadi di SMA Swasta Taman Siswa Medan, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, diperoleh keterangan bahwa metode mengajar yang digunakan guru masih menggunakan model mengajar yang konvensional (ceramah dan pemberian tugas), sehingga membuat siswa tidak

bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas yang berakibat pada suasana belajar yang monoton. Selain kurang aktifnya siswa, metode konvensional ini juga menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2, dan UTS
Kelas XI IPS 1 SMA Swasta Taman Siswa Medan

NO	TES	KKM	Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM		Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	
			Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah
1.	Ulangan Harian I	70	35,71%	10 orang	64,28 %	18 orang
2.	Ulangan Harian II	70	25 %	7 orang	75 %	21 orang
3.	UTS	70	17,85%	5 orang	82,14 %	23 orang
Jumlah siswa			28 Orang			
Rata-rata			26,18 %		73,81 %	

Sumber:Daftar nilai ulangan akuntansi kls XI IPS 1 SMA S. Taman Siswa Medan

Rendahnya hasil belajar di SMA SwastaTaman Siswa Medan dapat dilihat dari tabel diatas dimana rata-rata hasil ulangan harian dan ujian MID mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS 1 diperoleh sekitar 26,18 % (7 orang) dari 28 orang siswa yang mendapatkan nilai rata-rata memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 70 selebihnya 73,81 (21 orang) harus mengikuti remedial dengan nilai dibawah KKM.

Banyak hal yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah salah satunya dapat disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan suatu model belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari dengan menciptakan model-model pembelajaran yang efektif yang diharapkan mampu menciptakan suasana belajar

yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Untuk itu penulis menganggap perlunya suatu upaya penerapan model pembelajaran yang tepat, agar aktivitas dan hasil belajar siswa lebih baik sehingga terjadi peningkatan. Dalam hal ini penulis mencoba memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *MASTER* dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan seluruh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *MASTER* Dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS

1 SMA Swasta Taman Siswa Medan ?

2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Swasta TamanSiswa Medan ?
3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *MASTER* dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA Swasta TamanSiswa Medan ?
4. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *MASTER* dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Swasta TamanSiswa Medan ?
2. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *MASTER* dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Swasta TamanSiswa Medan ?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa adalah menggunakan kolaborasi model pembelajaran *MASTER* dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Dengan menggunakan Kolaborasi model pembelajaran ini setiap siswa dalam kelompok akan bekerja secara aktif.

Dalam penerapan model pembelajaran *MASTER* dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD), guru memberikan informasi mengenai pelajaran hari ini dan memotivasi siswa. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang secara heterogen. Guru menyampaikan materi dan membagikan lembar kerja siswa, kemudian membimbing siswa dalam menyelesaikan lembar kerja tersebut. Setelah itu, guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan guru mengevaluasi hasil diskusi melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan melakukan penilaian kelompok terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Kemudian guru menanyakan kembali apakah masih ada materi yang kurang dipahami, setelah itu menyimpulkan materi bersama siswa dan kembali memotivasi siswa.

Dengan demikian siswa dapat bekerja sama dengan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan dan memahami materi yang di pelajari dalam kelompok. Oleh karena itu, dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *MASTER* Dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Swasta TamanSiswa Medan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *MASTER* dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD).
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Swasta TamanSiswa Medan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *MASTER* dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Swasta TamanSiswa Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *MASTER* dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Swasta TamanSiswa Medan.
3. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin melaksanakan penelitian sejenis.

